

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usaha Kecil Menengah (UKM) mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, oleh karena selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan. Dalam krisis ekonomi yang terjadi di negara kita sejak beberapa waktu yang lalu, dimana banyak usaha berskala besar yang mengalami stagnasi bahkan berhenti aktifitasnya, sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM) terbukti lebih tangguh.¹

UMKM merupakan jenis usaha yang paling banyak jumlahnya di Indonesia, Sampai awal tahun 2013, di Indonesia tercatat ada sekitar 57.895.721 usaha kecil dan usaha mikro yang sudah tidak terhitung. Dari jumlah usaha kecil tersebut, jumlah tenaga kerja yang bisa diserap sekitar 10 juta tenaga kerja,² tetapi sampai saat ini batasan mengenai usaha kecil di Indonesia masih beragam. Pengertian kecil didalam usaha kecil bersifat relatif, sehingga perlu ada batasannya, yang dapat menimbulkan definisi-definisi usaha kecil dari beberapa segi. UMKM memiliki pengaruh besar terhadap jumlah pendapatan Negara. Beberapa jenis UMKM menjadi sumber devisa Negara, dengan kata lain UMKM telah menjadi investasi bagi Negara. terutama UKM dibidang pertanian dan kerajinan. Sektor pertanian di Indonesia telah menjadi salah satu komoditas yang besar bagi kebutuhan dalam negeri atau bahkan sabagai komoditas ekspor bagi Indonesia. Tidak lain halnya dengan produksi kerajinan Indonesia, produksi kerajinan beberapa

¹ Mariana Kristiyanti, *Peran Strategis Usaha Kecil Menengah (UKM) Dalam Pembangunan Nasional*, dalam Jurnal Penelitian, Vol 3. 2012, hal 63

² <http://www.depkop.go.id/berita-informasi/data-informasi/data-umkm/>, di akses pada tgl 27 juli 2016, pukul 19.34 WIB

daerah di Indonesia tidak hanya laku di pasaran domestik saja, namun telah mampu merambah di pasar dunia khususnya Negara di Asia.

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) menjadi andalan Indonesia pada saat mengalami krisis ekonomi tahun 1998. Meskipun dikelola dengan sangat sederhana, tetapi pada saat itu mampu memberikan peranan yang besar dalam penanganan krisis. UMKM menjadi tumpuan dan menjadi pilihan banyak sarjana baru yang lulus waktu itu, dan UMKM mampu menggerakkan roda perekonomian yang mengalami kemunduran, serta banyak menolong orang keluar dari situasi pengangguran.

Selain bermanfaat bagi pertumbuhan perekonomian Indonesia, tanpa disadari UMKM juga mampu mengurangi angka pengangguran di masyarakat, sekaligus juga meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Sebab banyaknya UMKM yang berdiri telah mampu memperkerjakan jutaan tenaga kerja yang tadinya menjadi pengangguran.

Dengan begitu, kesejahteraan masyarakat akan meningkat serta lebih terjamin, pertumbuhan unit usaha dan tenaga kerja usaha kecil juga terus meningkat. Pengembangan kinerja usaha mikro masih membutuhkan kerja keras, hal ini penting karena pertumbuhan unit usaha dan tenaga kerja yang rendah.

Upaya-upaya pemberdayaan UMKM diharapkan dapat mendukung pembangunan ekonomi yang berkeadilan dan berdaya saing. Hal ini diwujudkan melalui peningkatan kontribusi UMKM dalam mendorong perkembangan usaha-usaha produktif, penciptaan lapangan kerja dan perbaikan pendapatan masyarakat.

Setiap kegiatan usaha pasti adanya masalah hambatan dalam mengembangkan kegiatan usahanya. Hambatan mengembangkan usaha setiap perusahaan akan berbeda antara satu usaha dengan usaha yang lain, namun secara umum hambatan yang sering terjadi pada UMKM antara

lain kurangnya kemampuan manajemen, kurangnya kemampuan untuk melakukan pengendalian penggunaan dana, kurangnya kemampuan untuk membuat rencana serta modal untuk pengembangan. Ada beberapa faktor penghambat berkembangnya UMKM antara lain kurangnya modal, minimnya ketrampilan manajemen serta masalah mental. Kendala-kendala inilah yang diharapkan dapat diatasi melalui sinergi kompak berbagai pihak, baik pemerintah maupun kalangan swasta.³

Permasalahan yang dihadapi oleh UMKM yaitu antara lain meliputi:

1. Faktor Internal

a. Kurangnya permodalan

Permodalan merupakan factor utama yang diperlukan untuk mengembangkan suatu unit usaha. Kurangnya permodalan UKM, karena pada umumnya usaha kecil dan menengah merupakan usaha perorangan atau perusahaan yang sifatnya tertutup.

b. Sumber Daya Manusia yang terbatas

Keterbatasan SDM usaha kecil baik dari segi pendidikan formal maupun pengetahuan dan keterampilannya sangat berpengaruh pada manajemen pengelolaan usahanya, sehingga usaha tersebut sulit untuk berkembang secara optimal.

c. Lemahnya Jaringan Usaha

Jaringan usaha yang sangat terbatas dan kemampuan penetrasi rendah maka produk yang dihasilkan jumlahnya sangat terbatas dan mempunyai kualitas yang kurang kompetitif.

d. Masalah bahan baku

Keterbatasan bahan baku dan input-input lain juga sering menjadi salah satu masalah

³ Bachtiar Rifa'i, *Efektifitas Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kerupuk Ikan Dalam Program Pengembangan Labsite Pemberdayaan Masyarakat Desa Kedung Rejo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo*, dalam jurnal penelitian Vol 1 No 1, 2013, hal 131.

serius bagi pertumbuhan output atau kelangsungan produksi bagi UMKM di Indonesia. Terutama selama masa krisis, banyak sentra-sentra UMKM seperti sepatu dan produk-produk textile mengalami kesulitan mendapatkan bahan baku atau input lain karena harganya dalam rupiah menjadi sangat mahal akibat depresiasi nilai tukar terhadap dolar AS.⁴

2. Faktor Eksternal

- a. Iklim usaha belum sepenuhnya kondusif dengan kebijaksanaan Pemerintah untuk menumbuhkembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Terlihat dari masih terjadinya persaingan yang kurang sehat antara pengusaha-pengusaha kecil dan pengusaha besar.
- b. Terbatasnya Sarana dan Prasarana Usaha Kurangnya informasi yang berhubungan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan sarana dan prasarana yang mereka miliki juga tidak cepat berkembang dan kurang mendukung kemajuan usaha.
- c. Terbatasnya akses pasar akses pasar akan menyebabkan produk yang dihasilkan tidak dapat dipasarkan secara kompetitif baik dipasar nasional maupun Internasional.⁵

Salah satu upaya peningkatan dan pengembangan UMKM dalam perekonomian nasional dilakukan dengan mendorong pemberian kredit modal usaha kepada UMKM. Dari sudut perbankan, pemberian kredit kepada UMKM menguntungkan bagi bank yang bersangkutan. Pertama, tingkat kemacetannya relatif kecil. Hal ini terutama disebabkan oleh tingkat kepatuhan nasabah usaha kecil yang lebih tinggi dibandingkan nasabah usaha besar. Kedua, pemberian

⁴ *Ibid.*, hal,131.

⁵ *Ibid.*, hal, 132

kredit kepada UMKM mendorong penyebaran risiko, karena penyaluran kredit kepada usaha kecil dengan nilai nominal kredit yang kecil memungkinkan bank untuk memperbanyak jumlah nasabahnya, sehingga pemberian kredit tidak terkonsentrasi pada satu kelompok atau sektor usaha tertentu. Ketiga, kredit UMKM dengan jumlah nasabah yang relatif lebih banyak akan dapat mendiversifikasi portofolio kredit dan menyebarkan risiko penyaluran kredit. Keempat, suku bunga kredit pada tingkat bunga pasar bagi usaha kecil bukan merupakan masalah utama, sehingga memungkinkan lembaga pemberi kredit memperoleh pendapatan bunga yang memadai. Pengalaman selama ini menunjukkan bahwa ketersediaan dana pada saat yang tepat, dalam jumlah yang tepat, sasaran yang tepat dan dengan prosedur yang sederhana lebih penting dari pada bunga murah maupun subsidi.⁶

Resistensi usaha kecil dan menengah (UKM) dalam menghadapi badai krisis moneter telah membuka mata kita, bahwa eksistensi UKM sebagai unit usaha telah mampu menghantarkan pertumbuhan kembali perekonomian Indonesia. Pada saat badai krisis melanda, banyak perusahaan-perusahaan besar tumbang satu persatu, PHK terjadi di mana-mana, lapangan kerja menjadi begitu sulit didapatkan. Hal ini terjadi karena perusahaan-perusahaan tersebut banyak bergantung pada perbankan konvensional yang mendasarkan prakteknya pada bunga. Berbeda keadaannya dengan UKM, pada masa krisis UKM justru menunjukan geliat usaha meningkat, menciptakan lapangan kerja dan mampu menyerap ribuan tenaga kerja, dan secara mandiri dalam prakteknya tidak bergantung pada perbankan konvensional. Sehingga dari usaha yang berlangsung terus menerus ini akhirnya UKM mampu menggerakkan kembali perekonomian nasional.⁷

⁶ Moh Suhaili, *Pentingnya peran UMKM dalam pembangunan perekonomian Indonesia*. dalam jurnal penelitian, (Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang 2014), hal 2

⁷ Maisaroh & Ati Sumiati, *Tantangan dan Peluang Perbankan Syariah Dalam Pengembangan UKM Untuk Memperkuat Kesejahteraan Umat*, dalam jurnal penelitian, Volume IX , 2011, hal 138

Upaya pemerintah Kota Surabaya untuk memacu pertumbuhan (UMKM) seakan tak pernah berhenti. Kali ini pemerintah Kota Surabaya melalui Dinas Koperasi dan UMKM berusaha untuk memperkuat permodalan UMKM agar mampu tumbuh dan berkembang dengan baik. Dalam upaya meningkatkan perekonomian warga Surabaya, pemerintah terus memacu pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di kalangan warganya baik yang dikelola kelompok maupun individu. Salah satunya dengan merealisasikan program penguatan modal bagi para pelaku UMKM. Untuk UMKM yang sudah bekerja sama dengan bank dan memiliki persoalan permodalan, mereka bisa mengakses modal melalui program KUR (Kredit Usaha Rakyat) lewat beberapa bank yang telah ditunjuk pemerintah.⁸

Program KUR adalah kredit modal kerja dan/atau investasi kepada UMKM dan koperasi di bidang usaha yang produktif dan layak. Di situlah nantinya UMKM bisa mengakses modal ke bank seperti Bank Jatim, Bank UMKM, dan lain-lain. Namun, untuk mendapatkan akses permodalan dari bank-bank tersebut, UMKM harus melengkapi beberapa syarat teknis yang sudah diatur oleh pihak bank. pihak UMKM bisa mendapatkan modal yang mereka butuhkan dengan mempertimbangkan kondisi, kebutuhan, dan progres usaha masing-masing. Semua UMKM di Surabaya bisa mengakses permodalan tersebut. Nominalnya tergantung pada kelayakan usahanya. Akses kemudahan penguatan modal itu, tak lepas dari hasil kerja keras pemerintah Kota Surabaya dalam membangun jaringan dengan beberapa instansi yang ada guna menunjang dan mendukung perkembangan usaha masyarakat. Dari situlah, agar program KUR bisa memberi dampak positif terhadap perkembangan dan kemajuan UMKM di Surabaya.

Tidak hanya permodalan, pemerintah kota berupaya membantu para pelaku UMKM di bidang pemasaran. Pemerintah kota Surabaya intens memberikan bimbingan dan pembinaan

⁸ <http://dinkop-umkm.surabaya.go.id/index.php/web/view/perkuat-modal-percepat-pertumbuhan-umkm.html>, diakses pada tgl 20 april 2015 pukul 16:34 WIB.

kepada pelaku UMKM, baik dari sisi peningkatan kualitas produk, kemasan, hingga pada pemasarannya. Sehingga membantu memperkenalkan produk mereka pada masyarakat luas. Mengatasi persoalan pemasaran yang selama ini masih menjadi permasalahan banyak UMKM, pihaknya telah membuka stand di beberapa mall di Kota Surabaya untuk memasarkan berbagai macam produk UMKM.

Dari berbagai macam usaha yang dilakukan oleh pemerintah kota tersebut, bahwa tujuan akhirnya adalah tercapainya kesejahteraan warga Surabaya secara keseluruhan dan tumbuhnya UMKM sebagai penyangga ekonomi warga Surabaya.⁹

Perkembangan suatu negara merupakan hasil dari kinerja yang baik dari instrument-instrument yang ada di negara tersebut. Salah satu instrument negara yang memiliki peran penting adalah perbankan. Perbankan, baik konvensional maupun syariah, memegang peranan penting dalam perkembangan suatu negara dari segi ekonomi dan keuangan. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, bahwa bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip Syariah, yang dalam lalu lintas kegiatannya memberikan jasa terhadap lalu lintas pembayaran.¹

Sejak beroperasinya lembaga keuangan syariah di Indonesia pada tahun 1992 yang ditandai dengan berdirinya Bank Muamalah Indonesia (BMI) berarti bangsa Indonesia telah mempunyai sistem keuangan baru yang bebas dari unsur riba (bunga bank) yakni menggunakan sistem bagi hasil.

Bank Muamalah Indonesia lahir sebagai hasil kerja Tim Perbankan MUI. Akta pendirian PT. Bank Muamalat Indonesia di tandatangani pada tanggal 1 Nopember 1991. Pada saat penandatanganan akte pendirian ini terkumpul komitmen pembelian saham sebanyak 84 miliar.¹⁰

⁹ <http://dinkop-umkm.surabaya.go.id/index.php/web/view/perkuat-modal-percepat-pertumbuhan-umkm.html>, diakses pada tgl 20 april 2015 pukul 16:34 WIB

Bank-bank umum Syariah yang telah eksis juga tak mau kalah agresif melakukan ekspansi dan memperluas jaringan. Kondisi tersebut juga tidak terlepas dari dukungan pemerintah dengan diterbitkannya Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Terlepas dari itu juga peranan penting pembiayaan di Bank Syariah memiliki peran yang unik dalam tugasnya sebagai pengelola dana nasabah. Masyarakat penyimpan dana (penabung/deposan) akan diperlakukan sebagai investor di bank Syariah, berikutnya bank Syariah sebagai pengelola dana akan berupaya untuk dapat memberikan keuntungan yang menarik dan aman bagi para investornya.

Pendapatan bank sebagai hasil dari pembiayaan akan dibagikan kepada penabung sesuai nisbah atau proporsi bagi hasil yang telah disepakati. Inilah sistem operasional perbankan Syariah yang biasa disebut dengan sistem bagi hasil.¹¹

Sebelum lahirnya UU Perbankan No.10 tahun 1998 tersebut, di dalam sistem perundangan Indonesia tidak dikenal adanya sistem perbankan Syariah, dan hanya mengenal 'bank dengan bagi hasil' yang tercemin dalam Undang-Undang No.7 tahun 1992 tentang perbankan. Hal itu pun hanya diuraikan secara sepintas dan merupakan sisipan belaka di dalam undang undang yang di maksud.

Oleh karenanya, operasional perbankan syariah harus memegang teguh beberapa prinsip diantaranya:

- a. Prinsip *Ta'awun* (tolong menolong).
- b. Prinsip *Tijarah* (bisnis).
- c. Prinsip Menghindari *Iktinaz* (penimbunan uang).
- d. Prinsip Pelarangan Riba

¹⁰ M. Syafi'i Antonio, *Bank Syari'ah dari Teori ke Praktek*, (jakarta: Gema Insani Press, 2001), hal. 25

¹¹ Yusak Laksmiana, *Tanya Jawab Cara Mudah Mendapatkan Pembiayaan Di Bank Syariah*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo Gramedia, 2009), hal. 11.

e. Prinsip Penyaluran Zakat.¹²

Berdasarkan uraian mengenai tantangan perbankan Syariah di atas, dapat dikatakan bahwa sebuah lembaga yang baru tidak dapat dipisahkan dari sejumlah tantangan serta kemungkinan peluang yang dapat mendorong pada peningkatan mutu serta kualitas, baik pada tingkat teoritis, demi menunjang aspek legalitas formal sebagai sebuah ilmu yang terus dapat dikaji. Demikian juga aspek pelayanan sebagai salah satu sarana publik yang dapat diakses dan digunakan fasilitas serta dalam pelayanannya.¹³

Ada terdapat beberapa Perbankan Syariah yang ada di Kota Surabaya, Diantaranya adalah Bank Muamalat, Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah, Bank BCA Syariah, Bank BTN Syariah, Dari beberapa perbankan tersebut, jumlah nasabahnya masih sedikit. Sangat berbeda jauh dengan Perbankan Konvensional.

Dari potensi UMKM yang sangat besar dalam membantu perekonomian daerah/bangsa dan di situ terdapat perbankan syariah yang dapat membantu dari hambatan permodalan sekaligus menjalankan usahanya berdasarkan prinsip Syariah, dari sinilah peneliti mendapatkan motivasi untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Persepsi dan respon UMKM terhadap lembaga keuangan perbankan Syariah di kota Surabaya”.

B. Rumusan Masalah

Dari penjabaran latar belakang diatas maka peneliti dapat menarik rumusan masalah, yaitu :

1. Bagaimana persepsi UMKM terhadap lembaga keuangan perbankan Syariah di kota Surabaya ?

¹² Muhammad Ridwan, *Konstruksi Bank Syariah Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka SM, 2007), hal. 57

¹³ *Ibid.*, hal 86-87

2. Bagaimana respon UMKM terhadap lembaga keuangan perbankan Syariah di kota Surabaya ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini selain sebagai syarat untuk menyelesaikan program strata 1 (S1) adalah:

- a. Untuk mengetahui persepsi UMKM terhadap lembaga keuangan perbankan syariah di kota Surabaya
- b. Untuk mengetahui respon UMKM terhadap lembaga keuangan syariah perbankan di kota Surabaya.

2. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat penelitian tentang persepsi dan respon UMKM terhadap lembaga keuangan perbankan Syariah di kota Surabaya ini adalah:

- a. Bagi peneliti secara pribadi, penelitian ini berguna sebagai tambahan wawasan ilmu pengetahuan yang pada akhirnya dapat berguna ketika peneliti sudah berperan aktif dalam kehidupan masyarakat.
- b. Bagi pembaca, secara umum diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat membantu memberikan suatu wawasan mengenai persepsi dan respon UMKM kota Surabaya terhadap jasa lembaga keuangan perbankan Syariah di kota Surabaya.

- c. Bagi universitas, diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa referensi ilmiah yang terpercaya serta dapat dipertanggungjawabkan, begitu juga dapat dijadikan sebagai informasi-informasi tambahan khususnya dalam bidang studi Ekonomi syariah.

D. Kajian Pustaka

Beberapa penelitian yang hampir sama dengan penelitian ini namun masih memiliki persamaan baik perbedaan objek (dan tempat) yang dituju maupun metodologi penelitian yang dipilih. Penelitian ini membahas tentang persepsi dan respon UMKM terhadap jasa lembaga keuangan perbankan Syariah di kota Surabaya. Metode pengumpulan datanya dengan cara wawancara, dan dokumentasi. Berikut beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini :

1. Skripsi ditulis oleh Fitri Mayasari pada tahun 2010 yang berjudul “*Persepsi nasabah usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) perbankan Syariah terhadap bentuk pembinaan nasabah*”. penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan memperoleh bukti empiris mengenai persepsi nasabah usaha mikro kecil dan menengah perbankan Syariah terhadap bentuk pembinaan nasabah. Instrumen penelitian menggunakan kuisioner yang disampaikan sebanyak 30 kuisioner dan secara keseluruhan dinyatakan lengkap sehingga datanya dapat diolah oleh peneliti. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa responden memberikan persepsi atau tanggapan yang baik terhadap pembinaan yang telah dilakukan oleh Bank Muamalat Indonesia.¹⁴
2. Skripsi ditulis oleh Nurul Istifadhoh pada tahun 2014 dengan judul “*Respon petani terhadap perbankan Syariah (studi kasus pembiayaan istisna’ pada bank syariah mandiri, di kecamatan sumberrejo, bojonegoro)*”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu

¹⁴ Fitri Mayasari, “*Persepsi nasabah usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) perbankan Syariah terhadap bentuk pembinaan nasabah*”, (Skripsi: Universitas Negeri Surakarta, 2010).

penelitian berupa deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah respon petani terhadap perbankan syariah sangatlah tinggi. Indikator tersebut diukur dari adanya transaksi pembiayaan Istisna' yang dilakukan oleh nasabah pembiayaan Istisna' secara berulang-ulang. Sebab apa yang dihasilkan dari usaha taninya selama ini sangat menguntungkan bagi nasabah.¹⁵

3. Skripsi ditulis oleh Amelia Pratiwi pada tahun 2013 dengan judul "*Persepsi dan pilihan pelaku UMKM antara lembaga keuangan mikro syariah atau konvensional di daerah pedesaan untuk meningkatkan pembiayaan dalam menghadapi pasar tunggal masyarakat ekonomi ASEAN 2015*". penelitian menggunakan metode deskriptif dan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dan pilihan UMKM di daerah pedesaan.¹⁶

E. Sistematika penelitian

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka peneliti perlu menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Adapun sistematika tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, dalam bab ini berisi tentang latar belakang penelitian skripsi, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka teori, tinjauan pustaka, metode penelitian, metode analisis data dan sistematika penelitian skripsi.

¹⁵ Nurul Istifadhoh, "*Respon petani terhadap perbankan Syariah (studi kasus pembiayaan istisna' pada bank syariah mandiri, di kecamatan sumberrejo, bojonegoro)*". (Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2014)

¹⁶ Amelia Pratiwi, "*Persepsi dan pilihan pelaku UMKM antara lembaga keuangan mikro syariah atau konvensional di daerah pedesaan untuk meningkatkan pembiayaan dalam menghadapi pasar tunggal masyarakat ekonomi ASEAN 2015*", (Skripsi: Universitas muhammadiyah Sidoarjo 2013).

BAB II kajian teoritis, membahas mengenai berbagai topik yang relevan dengan penelitian ini, berasal dari studi pustaka, literatur-literatur, artikel, internet dan bacaan lainnya. Dalam bab ini peneliti akan membahas tentang UMKM dan lembaga keuangan Syariah.

BAB III metode penelitian, dalam bab ini dibahas mengenai metode-metode yang dipakai peneliti dalam mencari jawaban atas permasalahan penelitian tersebut, metode yang dipakai harus tepat agar permasalahan dapat terjawab dengan baik dan benar. Metode-metode penelitian ini diantaranya wilayah penelitian, jenis penelitian, sumber data yang digunakan, metode pengumpulan data dan metode analisis data. Dalam metode pengumpulan data peneliti menggunakan dan metode, yaitu wawancara dan dokumentasi.

BAB IV pembahasan, dalam pembahasan ini terdapat dua unsur, yaitu: hasil penelitian dan analisis hasil penelitian. Bab ini membahas objek penelitian secara komprehensif. Berisi data-data objek penelitian yang mencakup data umum maupun data khusus.

BAB IV penutup, merupakan bab terakhir dari keseluruhan penelitian skripsi ini, yang didalamnya mencakup tentang kesimpulan dan saran-saran